

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan, terutama perkembangan dalam bidang teknologi dan informasi, dimana pengetahuan tentang ilmu fisika yang sangat erat kaitannya dengan IPTEK sangat perlu untuk dikembangkan mulai dari tingkat dasar untuk dapat bersaing dan dapat bertahan dengan kondisi zaman yang selalu berkembang seiring berjalannya waktu, maka dalam proses pembelajaran harus dapat mengembangkan kemampuan siswa seutuhnya agar memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik untuk menjawab tantangan-tantangan yang ada.

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin nampak dari tindakan pembelajaran ini adalah siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari, tanpa adanya tindakan pembelajaran atau mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.

Seorang guru memiliki tujuan apa yang telah disampaikan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran, tujuan yaitu informasi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik itu sendiri, selanjutnya peserta didik mengembangkan konsepnya berdasarkan informasi yang diperolehnya. Dari pemahaman dan pengembangan konsep inilah berujung pada keberhasilan siswa, dalam hal ini hasil belajar siswa yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan

Mata pelajaran fisika saat ini merupakan mata pelajaran yang belum mendapatkan porsi ketertarikan yang lebih berarti pada diri siswa. Anggapannya mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang susah dan tidak menyenangkan karena terdapat banyak rumus matematis. Hal ini menyebabkan siswa kurang siap dalam proses belajar mengajar, yang mengakibatkan suasana

kelas kurang kondusif sehingga berakibat pemahaman konsep fisika yang dangkal. Pada akhirnya hasil belajar siswa belum sesuai dengan harapan.

Beberapa permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil observasi di sekolah SMP Negeri 1 Atinggola adalah sebagai berikut:

1. Hasil ulangan harian siswa masih dibawah tingkat ketuntasan
2. Fasilitas laboratorium yang kurang lengkap, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran langsung, sehingga siswa menjadi jenuh;
3. Tidak semua siswa memiliki buku panduan, sehingga siswa sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru;
4. Guru lebih dominan menggunakan model pembelajaran langsung atau diskusi kelompok.

Jika kondisi tersebut tidak segera diperbaiki, maka akan lebih menurunkan kualitas pembelajaran Fisika. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran lebih menarik guru perlu mendesain proses pembelajaran. Guru Fisika bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Guru berperan dalam mengelola proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar sesuai pokok bahasan yang akan diajarkan di kelas. Hasil belajar yang tidak sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan dapat terjadi karena proses belajar mengajar yang tidak optimal. Strategi mengajar, pendekatan belajar, metode belajar dan model pembelajaran yang diterapkan guru mungkin tidak sesuai dengan pokok bahasan. Fasilitas dan sumber belajar yang tidak memadai dapat pula menjadi kendala.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa ikut aktif dalam belajar adalah model pembelajaran kreatif produktif. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang aktif yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Menurut Reza Kusuma (2011) berdasarkan hasil penelitiannya mengatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat ternyata mampu meningkatkan tingkat kreativitasnya dan produktivitas mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada setiap

siklusnya ternyata mampu meningkatkan antusiasme belajar mahasiswa, yang secara tidak langsung juga melatih mahasiswa untuk lebih kreatif dalam menyusun karyanya serta mampu produksi untuk menciptakan suatu media guna mempublikasikan hasil karyanya, salah satu contohnya yaitu dengan pemanfaatan media *website*.

Bertolak dari pemikiran di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran Kreatif-Produktif dalam pembelajaran fisika dengan formulasi judul “ ***Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif-Produktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Topik Alat-alat Optik Di SMP N 1 Atinggola***”

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

- a. Rendahnya hasil belajar siswa
- b. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu “ apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kreatif produktif dengan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran jigsaw?”

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian secara operasional adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kreatif-produktif dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran jigsaw.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih kreatif dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran dalam upaya mengatasi masalah-masalah yang di jumpai di sekolah.

3. Bagi Penulis

Sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman berkaitan dengan penulisan karya ilmiah secara baik dan benar.